

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang analisis usaha industri genteng dengan metode data primer melalui wawancara dari lapangan dengan menyebar kuisioner kepada 81 responden. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis kesejahteraan usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha industri genteng menguntungkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 790.209 dan biaya variabel sebesar Rp. 12.167.120 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.957.329, sehingga dapat diperoleh rata-rata pendapatan pemilik usaha industri genteng dalam satu periode produksi senilai Rp. 16.837.037 dengan keuntungan Rp. 3.879.708.
2. Efisiensi ekonomi yang dinyatakan dengan R/C Ratio penerimaan sebesar Rp 16.837.037 dan biaya produksi sebesar Rp 12.957.329 per bulan, dengan nilai R/C Ratio yaitu 1.3 yang artinya biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 1.3. Hal ini berarti bahwa usaha Industri Genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas efisien atau layak diusahakan karena dilihat dari nilai R/C Ratio  $> 1$  ini berarti penerimaan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.
3. BEP penerimaan sebesar Rp. 2.845.856 lebih kecil dari hasil nilai total penerimaan maka usaha industri genteng BEP telah tercapai dan layak diusahakan. produksi sebanyak 1.894 Unit lebih kecil dari hasil produksi sehingga usaha industri genteng dapat dikatakan layak diusahakan. BEP harga sebesar Rp 1.153 per unit genteng lebih kecil dari harga rata-rata sehingga usaha industri genteng dapat memenuhi biaya operasional sehingga usaha industri genteng dikatakan layak secara finansial.

4. Tingkat kesejahteraan usaha industri genteng berdasarkan pendapatan per kapita atas pendapatan total. Terdapat 14 kategori responden usaha industri genteng yang sudah berada pada kondisi sejahtera dan sebagian besar responden usaha industri genteng belum sejahtera yaitu sebanyak 67 responden atau 82.7%. hal ini terjadi karena pemilik usaha industri genteng hanya mengandalkan pada usaha pokok atau disebabkan karena beberapa hal yaitu responden mempunyai pendapatan rendah dengan tanggungan keluarga yang banyak antar 3-6 orang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan ini hasil penelitian usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data karakteristik responden pemilik usaha industri genteng dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan penyuluhan tentang cara pengembangan usaha industri genteng.
2. Untuk membantu pemerintah dalam memajukan usaha industri kecil di pedesaan dan memberikan kebijakan untuk menjadikan Desa Pancasan menjadi desa industri genteng, hal ini dilihat dari ketersediaan faktor produksi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perencanaan perkembangan industri di daerah penelitian, supaya tingkat pendapatannya meningkat dimasa mendatang. Hal ini sangat diperlukan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan secara terus menerus secara berkesinambungan dalam proses produksi genteng.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi Pendidikan terkait dalam materi persebean industri.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menemukan ada beberapa hal yang menjadi salah satu keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya empat saja diantaranya pendapatan, efisiensi, BEP dan kesejahteraan.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara dengan kuisioner terkadang tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, hal ini dikarenakan terjadi perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam wawancara responden.
3. Penelitian hanya berlokasi di satu desa saja tidak seluruh desa yang berada di satu kabupaten, oleh sebab itu keterbatasan di penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar bisa penelitian di satu kabupaten atau kota di Indonesia.